

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian mengenai sambungan dan material konstruksi pada bangunan tradisional Bima *Uma Jompa* dilakukan dengan mengamati secara langsung konstruksi pada bangunan. Selain observasi langsung ke objek penelitian juga dilakukan observasi wawancara kepada narasumber dan responden dari masyarakat yang memiliki kompetensi terhadap informasi yang dibutuhkan. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu hal dengan keadaan lain yang memberi pengaruh dan memperkaya informasi pada konstruksi *Uma Jompa*.

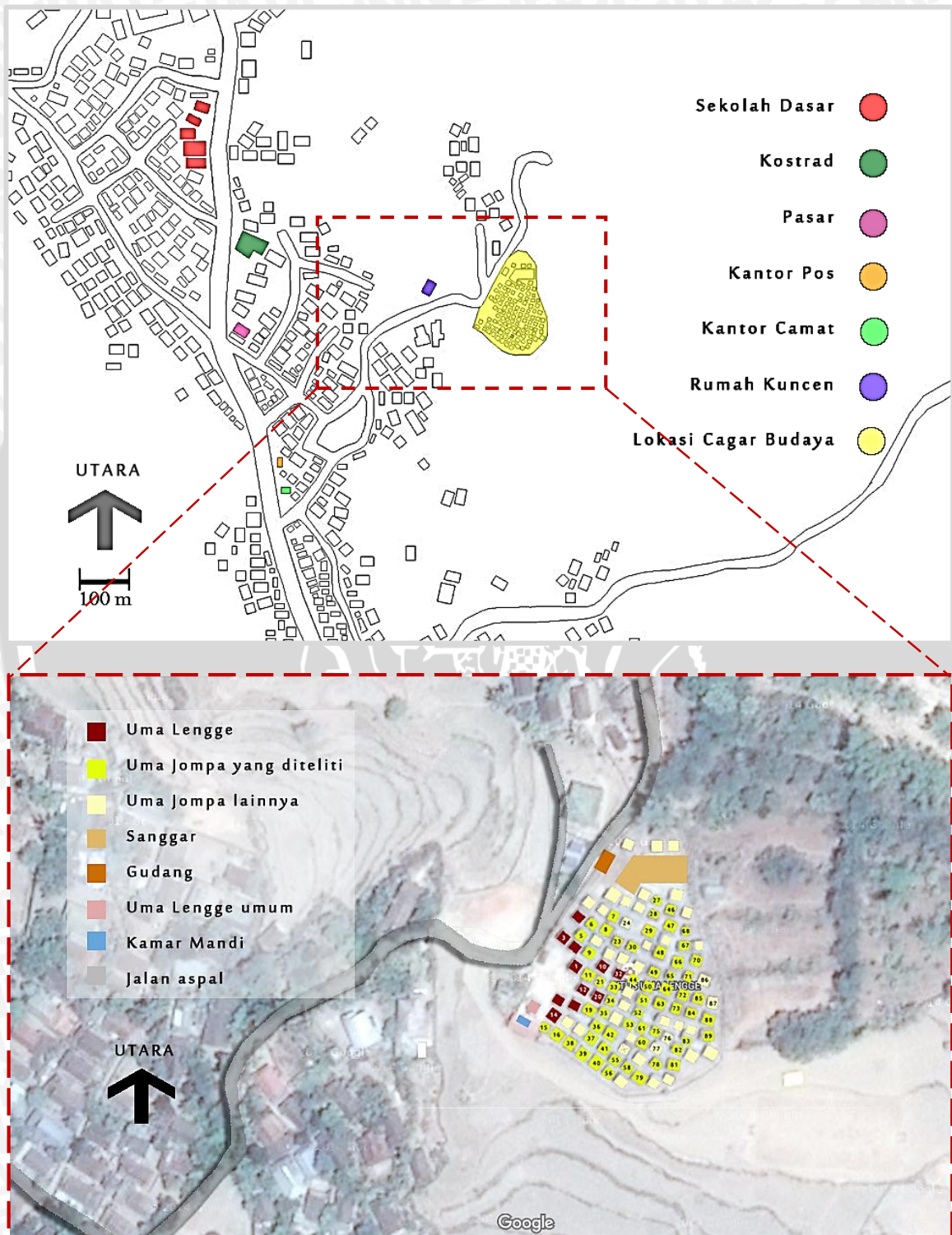
Konstruksi *Uma Jompa* diidentifikasi melalui analisa gambar sambungan, gambar potongan, dan gambar tiga dimensional sehingga dapat dipahami karakter sambungan konstruksi yang ada di *Uma Jompa*. Penelitian diarahkan menggunakan variabel-variabel penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi mengenai konstruksi *Uma Jompa*. Pengelompokan jenis sambungan konstruksi akan dilakukan untuk menyederhanakan analisis sesuai ketentuan-ketentuan yang sama.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Maria adalah salah satu desa adat yang berada di Kabupaten Bima, terdapat sebuah situs cagar budaya yaitu Kompleks Cagar Budaya *Uma Lengge* Wawo. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kawasan memiliki *Uma Jompa* yang masih cukup banyak
2. *Uma Jompa* di kawasan tersebut masih cukup terawat dibanding lokasi lain
3. *Uma Jompa* masih digunakan sebagaimana fungsinya yaitu lumbung padi
4. Masih menjalankan kegiatan adat seperti upacara panen raya yang disebut *Ampa Fare* di lingkungan desa
5. Kondisinya masih representatif untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara arsitektural terutama pada sambungan dan material konstruksinya
6. Perda Kabupaten Bima no.9 tahun 2011 menyebutkan kawasan merupakan salah satu situs cagar budaya yang dilindungi

7. UU no.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya mensyaratkan bangunan dengan umur 50 tahun lebih dapat dikategorikan bangunan cagar budaya, *Uma Jompa* berumur di atas 50 tahun.



Gambar 3.1 Peta lingkungan Desa Maria dan Lokasi Penelitian
(sumber: hasil olahan dari peta.bpn.go.id, 2016)

Lingkungan Desa Maria dilewati Jalan Lintas Bima-Sape, yaitu jalan besar penghubung antara Kota Bima dengan Kecamatan Sape. Jalan ini adalah jalan utama yang dimiliki wilayah Kabupaten Bima, kondisi jalan teraspal dengan baik dan dilewati angkutan umum yang menghubungkan antara pelabuhan di Sape dengan Kota Bima. Lokasi penelitian tidak jauh dari pusat kegiatan desa dengan jarak sekitar setengah kilometer dari kantor camat dan dari tepi Jalan Lintas Bima-Sape. Akses yang mudah dapat dilakukan dengan berjalan kaki dari permukiman warga dan pasar. Bangunan didominasi oleh perumahan penduduk yang berorientasi ke jalan besar Lintas Bima-Sape. Desa Maria ini memiliki kontur berbukit-bukit dan dikelilingi beberapa gunung non-aktif. Terlihat dari foto kedua pada Gambar 3.1 yang memperlihatkan garis kontur, posisi kompleks lumbung berada di kontur yang cukup tinggi dibanding lokasi permukiman. Jarak dengan permukiman warga sekitar 80-90 m dan terdapat masjid di sebelah utara. (Gambar 3.1)

3.3 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Tahap Persiapan

1. Observasi literatur dan wawancara ke kerabat untuk mendapatkan info mengenai daerah di Kabupaten Bima yang memiliki *Uma Jompa*
2. Observasi awal untuk mengetahui keadaan atau gambaran awal *Uma Jompa* yang berada di Kompleks Cagar Budaya *Uma Lengge Wawo*, Desa Maria
3. Menuliskan latar belakang, rumusan masalah, dan membuat tujuan serta manfaat dari penelitian
4. Mencari teori terkait melalui jurnal dan buku yang berfokus pada kajian sambungan tradisional, material konstruksi tradisional, dan rumah tradisional, serta mengenai *Uma Jompa* dan Kompleks Cagar Budaya *Uma Lengge Wawo*. Jurnal yang diambil dapat berkaitan langsung maupun tidak langsung, namun memiliki kontribusi terhadap permasalahan yang diangkat oleh penelitian
5. Menentukan metode penelitian yang bersesuaian dengan fokus penelitian, mengenai sambungan dan material konstruksi pada *Uma Jompa*. Metode deskriptif dan observasi lapangan sesuai dengan tujuan dari hasil penelitian yang ingin dicapai
6. Merencanakan metode pengumpulan data, mempersiapkan alat penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman pencatatan untuk objek penelitian. Dibutuhkan pemandu dalam memahami bahasa dari bahasa Bima (*Nggahi Mbojo*) ke bahasa Indonesia melalui pihak pengurus cagar budaya maupun dari warga setempat. Deskripsi yang diperlukan berupa sejarah bangunan, lokasi, pemilik, gambar-gambar konstruksi

hasil sketsa tangan, nama bagian bangunan, nama material, dan makna yang berhubungan dengan konstruksi dan bentuk

7. Mempersiapkan cara analisa data setelah mengambil data. Penetapan variabel-variabel sebelumnya dapat mempermudah penulisan. Variabel diambil dari berbagai jurnal yang diolah dan diambil sebagian yang berseusai dengan penelitian ini

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

1. Data primer diambil dengan cara observasi langsung ke lokasi *Uma Jompa* di Kompleks Cagar Budaya *Uma Lengge Wawo*, Desa Maria. Observasi lapangan juga langsung mengunjungi *Uma Jompa* satu per satu. Bentuk data berupa sketsa tangan dan foto digital serta tabulasi data jenis material dan ukuran elemen bangunan. Selain data fisik juga diperlukan data untuk memperdalam khasanah mengenai *Uma Jompa* kepada narasumber yang berkompeten untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait penelitian

2. Data sekunder didapat berupa gambar peta dan foto kawasan, serta video yang menggambarkan keadaan lingkungan lokasi penelitian. Data ini didapat dari sumber daya lokal yang mengurus cagar budaya dan ketua adat Desa Maria.

3.3.3 Tahap Pengambilan Populasi

Pengambilan populasi berdasarkan lokasi penelitan adalah seluruh *Uma Jompa* yang berada di Kompleks Cagar Budaya *Uma Lengge Wawo*. Namun akan dibatasi menurut kategori dan batasan yang telah ditentukan dan mewakili keseluruhan populasi di Kompleks Cagar Budaya *Uma Lengge Wawo*.

3.3.4 Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan Data

Pada tahap ini terbagi dalam dua kegiatan yaitu tahap evaluasi dan tahap penyempurnaan data.

1. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan upaya mencari validasi terhadap data-data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Pengecekan data melalui beberapa sumber informasi berkompeten yang berbeda agar informasi dapat saling *cross-check*. Dengan demikian jika terdapat kekeliruan data dapat diperbaiki menurut beberapa sumber yang dipercaya. Penulisan penelitian pun dapat lebih dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

2. Tahap Penyempurnaan Data

Penyempurnaan data dengan konten-konten yang mendukung penjabaran. Hasil observasi lapangan berupa gambar sketsa tangan jika kurang representatif untuk ditampilkan dalam laporan akan digambar ulang dengan bantuan software digital. Data yang banyak dan memiliki kategorisasi dapat dibuat tabel dan diagram agar pemahaman pembaca lebih mudah dan penulis dapat menyampaikan informasi lebih efisien.

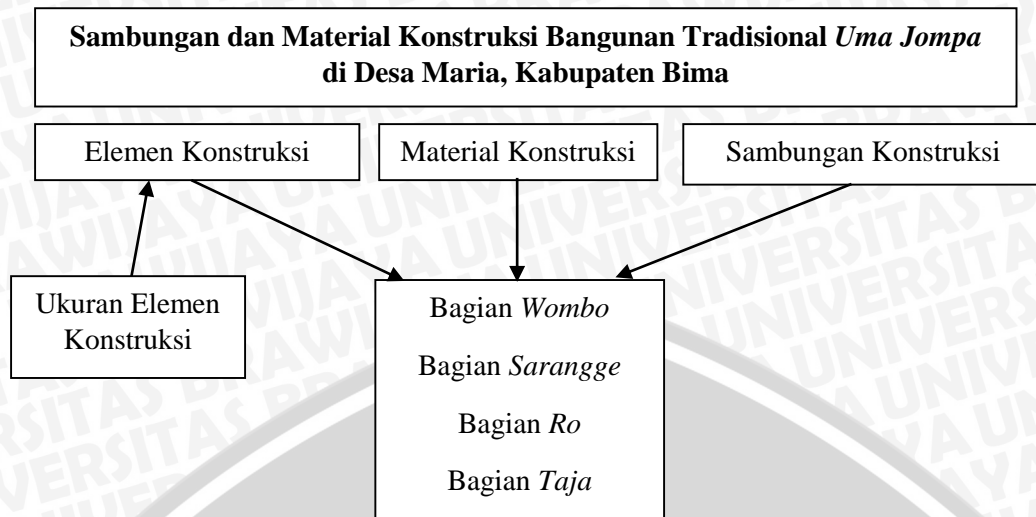
3.3.5 Tahap Pengkajian dan Pelaporan

Pengumpulan data dari sumber data primer dan sekunder seluruhnya dianalisa sesuai dengan variabel penelitian. Hasilnya kemudian dikategorikan dengan bentuk tabulasi sehingga didapatkan macam-macam konstruksi yang ada pada bangunan *Uma Jompa* di Desa Maria.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan untuk mempermudah dalam menjalankan proses pengkajian penelitian. Identifikasi dan analisa dari data yang banyak dan dapat dipermudah jika telah menentukan variabel di awal penelitian. Penetapan variabel diambil dari meninjau teori-teori yang terdapat di tinjauan pustaka bab II. Variabel yang digunakan adalah yang memiliki kontribusi langsung dengan kajian sambungan dan material konstruksi tradisional yang sesuai dengan ciri dari bangunan *Uma Jompa*. Maka dari itu teori yang diambil benar-benar disesuaikan dengan keadaan *Uma Jompa* yang menjadi objek penelitian.

Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah konstruksi tradisional pada setiap bangunan, teknologi yang berkaitan dengan jenis sambungan pada bagian-bagian bangunan dan penggunaan material, yang dikaitkan dengan fungsi bangunan sebagai penyimpan hasil panen atau lumbung. Kaitannya dengan bagian-bagian bangunan *Uma Jompa* yang terbagi menjadi empat bagian yaitu *wombo*, *sarangge*, *ro*, dan *taja*, danapt menjadi variabel amatan yag lebih terperinci dalam membahas material maupun sambungan dari Uma Jompa. Masing-masing bagian itu akan menjadi struktur pembahasan inti dari subbab yang membahas elemen konstruksi secara umum, ukuran bangunan dan elemen konstruksi, material konstruksi, dan sambungan yang terdapat pada tiap bagian *Uma Jompa*. (Gambar 3.2)



Gambar 3.2 Variabel Penelitian

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, wawancara dengan pemilik bangunan dan mencari informasi dari dokumen terdahulu. Teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan encatatan pada kasus yaitu bangunan *Uma Jompa* di Desa Maria.

1. Observasi

Dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung pada kawasan penelitian di Kompleks Cagar Budaya *Uma Lengge* Wawo di Desa Maria. Selain itu juga secara langsung pada bangunan *Uma Jompa* sebagai objek penelitiannya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi *Uma Jompa*.

- a. Pengamatan fisik dan sosial di lingkungan Desa Maria
- b. Pengamatan mengenai sambungan dan material konstruksi pada *Uma Jompa* melalui sketsa langsung di tempat dan pengambilan foto. Alat gambar menggunakan kertas hvs dan pensil HB, foto diambil dengan kamera telepon genggam dan kamera pocket digital dengan resolusi 20 mp.
- c. Untuk mendapatkan data ukuran digunakan meteran bangunan bermerk Kenmaster dalam centimeter (cm). Pengukuran bagian-bagian bangunan yang sulit terjangkau seperti bagian atap, dibantu bersama warga untuk membuat alat dari galah bambu yang sebelumnya telah ditandai dengan spidol sesuai ukuran dari meteran bangunan.

2. Wawancara

Wawancara untuk mengumpulkan data melalui pihak yang terkait dengan penelitian sambungan dan material konstruksi pada *Uma Jompa*. Narasumber yang dipilih memiliki kompetensi dan terpercaya. Dengan media daftar wawancara, pihak yang akan diwawancara pada saat di lokasi adalah:

- a. Ketua Adat Desa Maria, Bapak M. Hasan H. Abu Bakar, B.A. Informasi mengenai sejarah masyarakat Maria maupun mengenai *Uma Jompa* didapatkan dari narasumber utama yang dapat dijamin kisahnyanya. Selain melalui wawancara, ketua adat juga telah menulis beberapa catatan yang penting mengenai keberadaan orang Maria. Kontribusinya dalam penelitian ini adalah mengenalkan nama-nama bagian *Uma Jompa*.
- b. Pengurus Kampung Media Lengge Wawo, sebagai pengurus diharapkan dapat memberikan banyak informasi penting dari sejarah, sosial, terutama data penelitian yang berkaitan dengan material bangunan serta konstruksi bangunan.
- c. Masyarakat pemilik *Uma Jompa*, data yang diharapkan adalah mengenai tahun dibangun, nama pemilik, dan cerita mengenai *Uma Jompa* yang menarik dari perspektif pribadi pemilik.
- d. Tukang atau arsitek dari golongan masyarakat yang dapat menjelaskan mengenai sambungan konstruksi secara mendalam. Hal ini dapat dilakukan jika memungkinkan masih terdapat tukang yang berkompeten.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dalam bentuk foto, rekaman suara, video, dan sketsa. Tujuannya untuk menggali lebih dalam kondisi lokasi secara langsung. Dokumentasi juga menjadi alat bantu dalam deskripsi dan analisis pada tahap selanjutnya dalam penulisan.

3.5.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah untuk mendukung data primer. Data sekunder yang bersumber dari sumber tertulis berupa data yang telah ada dan dilakukan penelitian sebelumnya. Agar hasil dari data primer tidak berupa asumsi dan subjektif, dapat diperiksa ulang dengan beberapa data sekunder. Data sekunder didapat dari studi pustaka dan studi komparasi.

1. Studi Pustaka

Data yang diperoleh berupa teori-teori, pendapat ahli, hasil penelitian, dan peraturan pemerintah. Pustaka dapat berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, thesis, disertasi, buku pedoman, yang dapat dijadikan acuan dalam identifikasi dan analisis pada tahap penulisan.

2. Studi Komparasi

Data dari studi komparasi didapatkan melalui studi terdajulu yang juga membahas sambungan dan material konstruksi tradisional. Studi mengenai konstruksi tradisional ini mengacu pada konstruksi kayu, persebaran datanya didapatkan di dalam negeri maupun di luar negeri yang memiliki kontribusi terhadap judul. Studi komparasi ini untuk memahami cara peneliti sebelumnya dan dapat diambil dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Selain itu juga untuk memperkaya dan menyumbang pengetahuan mengenai sambungan dan material konstruksi tradisional.



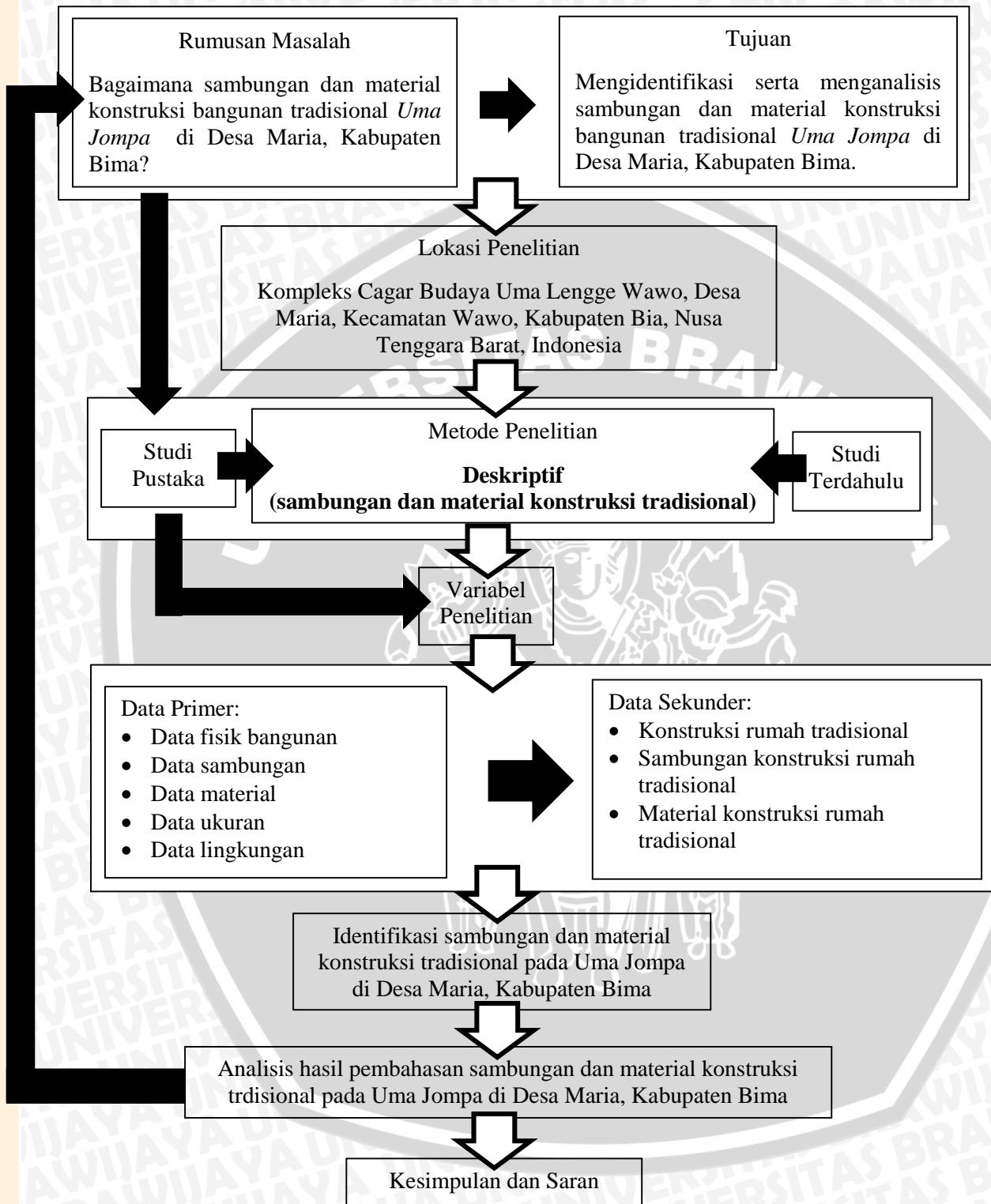
3.6 Desain Survey

Tabel 3.1 Desain Survei

Tujuan	Variabel	Indikator	Analisis	Jenis Data	Sumber Data	Sifat Data	Output
Mengidentifikasi serta menganalisis sambungan dan material konstruksi pada bangunan tradisional <i>Uma Jompa</i> yang berfungsi sebagai lumbung di Kompleks Cagar Budaya <i>Uma Lengge Wawo</i> di Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima	Elemen Konstruksi	Wombo, Sarangge, Ro, Taja	Analisis kualitatif	Deskripsi bagian-bagian konstruksi bangunan yang berpengaruh pada pembentukan bangunan serta tampilan.	Observasi, wawancara, dan telaah referensi	Survei primer dan sekunder	Penjabaran elemen konstruksi yang membentuk <i>Uma Jompa</i> pada bagian-bagian bangunan.
	Ukuran Elemen Konstruksi	Wombo, Sarangge, Ro, Taja	Analisis kualitatif	Deskripsi ukuran bangunan dari panjang dan lebar bangunan serta tinggi. Ukuran pada tiap bagian elemen konstruksi.	Observasi, wawancara, dan telaah referensi	Survei primer	Ukuran bangunan secara tiga dimensi dan ukuran elemen konstruksi.
	Material Konstruksi	Wombo, Sarangge, Ro, Taja	Analisis kualitatif	Deskripsi jenis material yang digunakan pada bangunan.	Observasi, wawancara, dan telaah referensi. Studi pustaka mengenai nama dan jenis kayu.	Survei primer dan sekunder	Jenis material yang digunakan pada elemen konstruksi pada bagian-bagian <i>Uma Jompa</i> .
	Sambungan Konstruksi	Wombo, Sarangge, Ro, Taja	Analisis kualitatif	Deskripsi bentuk dan ragam jenis sambungan pada tiap titik sambungan di <i>Uma Jompa</i> .	Observasi, wawancara, dan telaah referensi. Studi pustaka mengenai jenis sambungan kayu.	Survei primer dan sekunder	Ragam dan jenis sambungan pada tiap titik sambungan yang berperan penting pada bagian struktur maupun konstruksi penutup bangunan.

3.7 Diagram Alir Penelitian

Berikut adalah diagram alir pada penelitian ini:



Gambar 3.3 Diagram alir penelitian